



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Pengaruh Model Pembelajaran NHT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang

Yuni Futriani<sup>1</sup>, Karlimah<sup>2</sup>, Ahmad Mulyadiprana<sup>3</sup>

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: yunifutriani07@gmail.com, karlimah@upi.edu, ahmad.mulyadiprana@gmail.com

#### Abstrack

*This study is based on the low learning outcomes of students in IPS learning, especially on the material struggle against Japanese occupation. In addition, this research is also done because the cooperative learning model of NHT type is considered as one of the learning model that is able to provide convenience for students in understanding the material. This cooperative learning has a special characteristic with the numbering stage, asking questions, thinking together and providing answers. This study aims to determine how far the influence of NHT type cooperative learning model on student learning outcomes. This research uses quantitative approach with Pre-Experimental Design method with Pretest-Posttest One-Group type. The population used in this research is the students of grade V SDN Sukamulya and the sample is the V student of 30 people. For testing the sample using non parametric test with Wilcoxon test. The findings suggest that posttest posttest grade after treatment was given using NHT type cooperative learning model was greater with 81.833 with very high category compared with pretest average value before using NHT type cooperative learning model with acquisition 51.00 with medium category. Based on the calculated value of N Gain, the average score is 0.629 with the quality category of learning result is quite effective. So it can be concluded that cooperative learning model type NHT influence on student learning outcomes.*

**Keywords:** Cooperative Learning NHT, Learning Outcomes.

#### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi perjuangan melawan penjajahan Jepang. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena model pembelajaran NHT ini dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Pembelajaran NHT memiliki ciri khusus yakni adanya tahap penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan memberikan jawaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimental Design* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukamulya dan sampelnya adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Untuk pengujian sampelnya menggunakan uji non parametrik dengan uji *Wilcoxon*. Temuan tersebut menyatakan bahwa nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih besar dengan perolehan 81,833 dengan kategori sangat tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan perolehan 51,00 dengan kategori sedang. Berdasarkan nilai perhitungan *N Gain* nilai rata-ratanya adalah 0,629 dengan kategori kualitas hasil belajar cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif NHT, Hasil Belajar.

#### PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan IPS di Sekolah Dasar diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang tahu

tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun, dewasa ini yang terjadi di lapangan bahwa pelajaran IPS ini kurang mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun dari masyarakat itu sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan Susanto (2013, hlm. 138) bahwa “masih banyak yang beranggapan pendidikan IPS itu kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi”. Selanjutnya dijelaskan Team Dosen Pengajar IPS (2014, hlm. 7) bahwa kurangnya perhatian tersebut disebabkan beberapa asumsi yang keliru terhadap pelajaran IPS saat ini, diantaranya:

1. Pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan belaka yang disampaikan oleh guru secara ceramah dan bercerita di depan kelas, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.
2. Dalam pembelajaran IPS tidak menggunakan alat-alat konkrit yang dapat dimanipulasi siswa, sehingga mereka pasif dalam belajar,
3. Dengan pelajaran IPS tidak dapat dijadikan tolak ukur kecerdasan siswa, berbeda dengan pelajaran eksak seperti IPA dan matematika.
4. Pelajaran IPS tidak menjamin masa depan siswa kecuali pelajaran IPA yang bersifat eksak.

Dengan adanya asumsi tersebut berdampak pada minat, motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah dalam belajar IPS. Untuk itu diperlukan suatu pembaharuan

yang dilakukan guru untuk mengantisipasi agar pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa serta menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat, motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar IPS yaitu dengan memilih strategi, metode, pendekatan, teknik dan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan memperhatikan karakteristik siswa.

Dari hasil pengamatan di lapangan, ternyata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyajian materi yang disampaikan dan jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting yang disampaikan guru dan tidak jarang banyak siswa yang merasa jenuh ataupun bosan dengan kegiatan seperti itu. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa, selain itu siswa menjadi kurang berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil pemaparan, maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan

tersebut agar siswa mudah untuk memahami pelajaran IPS. Seorang guru harus mampu dan pandai-pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa agar siswa termotivasi untuk belajar IPS yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk menciptakan motivasi, minat belajar ataupun hasil belajar siswa, diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi yang mampu menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan menyerap materi pelajaran dengan baik yang diberikan oleh gurunya. Salah satunya yaitu dengan memperhatikan penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang cocok yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya (Joice dan Weil dalam Isjoni, 2014, hlm. 50). Hal ini sejalan dengan pendapat Halimah (2014, hlm. 122) bahwa Model pembelajaran menyajikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dan terarah sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan

model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang dalam proses pembelajarannya menghendaki peserta didik untuk aktif dan kerjasama antar anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan, diantaranya hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Dengan adanya penerapan model yang tepat, maka materi dapat diserap lebih cepat, karena model pembelajaran ini melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dan juga mengaktifkan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Rohayati, (2013, hlm. 183) menyebutkan bahwa "*Number Head Together* disebut juga sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. "*Number Head Together* (penomoran berpikir bersama) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009, hlm. 82). Selain itu, "pembelajaran NHT dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas"

(Pratiwi, 2016, hlm. 3). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Herdian dalam Piawati, 2012, hlm. 8). Yang dimaksud dengan menekankan pada struktur khusus disini yaitu pembelajaran yang dirancang secara berkelompok, setiap siswa diberi nomor, kemudian siswa akan berpikir bersama untuk menyelesaikan tugas dari guru dan secara acak guru akan memanggil nomor tertentu yang kemudian siswa tersebut akan mempresentasikan hasil diskusinya. Model pembelajaran NHT dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta meningkatkan kerjasama dan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berikut tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Arrends (2008, hlm. 16):

#### **Numbering,**

Guru membagi siswa menjadi beberapa tim beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi nomor sehingga setiap siswa pada masing-masing tim memiliki nomor antara satu sampai lima.

#### **Questioning,**

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.

#### **Heads together,**

Siswa menyatukan kepalanya (pendapatnya) untuk menemukan jawaban dan memastikan bahwa semua orang tahu jawabannya.

#### **Answering,**

Guru memanggil satu nomor dan siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor itu mengacungkan tangannya dan memberikan jawabannya untuk seluruh kelas.

Herawati (2013, hlm. 2-3) menyatakan bahwa "Kelebihan model NHT adalah setiap peserta didik menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang pandai dapat mengajari temannya yang kurang paham terhadap materi, pemahaman terhadap materi lebih mendalam. Selain kelebihan, adapula kelemahan dari model NHT ini diantaranya kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru dan tidak semua anggota kelompok dipanggil lagi oleh guru."

Dengan model NHT ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Secara sederhana, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional, adapun rumusan tujuan pendidikan menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2008, hlm. 22-23) yang dibagi menjadi tiga ranah:

- a) Ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif yang berkaitan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotor yang berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar tersebut dapat dilihat dengan cara pemberian tes, mengamati perilaku siswa, dan tugas individu ataupun kelompok yang diberikan guru.

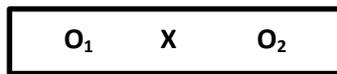
Rumusan masalah penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan seperti berikut: 1) Bagaimana hasil belajar siswa pada materi “Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang” sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di kelas V SDN Sukamulya, 2) Bagaimana hasil belajar siswa pada materi “Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang” setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di kelas V SDN Sukamulya, 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada materi “Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang” di Kelas V SDN Sukamulya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pengetahuan tambahan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru dalam memilih model maupun metode yang sesuai dengan bahan ajar pembelajaran IPS, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, serta meningkatkan kerjasama antar kelompok, menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan menjadi bahan referensi, khususnya bagi yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini terdapat *pretes*, yaitu berupa tes yang bertujuan mengukur kemampuan awal siswa yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, dan *posttes*, yaitu berupa tes yang bertujuan mengukur hasil akhir belajar siswa yang diberikan kepada siswa setelah adanya perlakuan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebasnya adalah pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* (NHT), sedangkan variabel

terikatnya adalah hasil belajar siswa. Berikut bentuk desain *One-Group Pretest-Posttes*:



Keterangan:

X : perlakuan (pembelajaran dengan menggunakan model NHT)

$O_1$  : nilai pretes (sebelum diberikan perlakuan)

$O_2$  : nilai postes (setelah diberikan perlakuan)

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukamulya. Adapun untuk teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampling jenuh (*saturation sampling*). Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 124). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes dan lembar observasi. Tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Soal tersebut digunakan sebagai *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan dan digunakan sebagai *posttest* untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai proses pembelajaran siswa dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif NHT dan mengobservasi keterlaksanaan model pembelajaran.

### Prosedur Analisis Data

Arikunto (2013, hl. 278) menyebutkan bahwa “secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 tahap, yaitu persiapan, tabulasi, dan penetapan data sesuai dengan pendekatan penelitian”.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

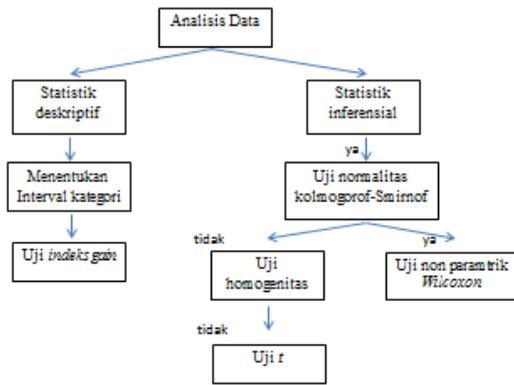
Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap identitas siswa.

#### 2. Tabulasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan memberikan skor terhadap hasil belajar siswa yang berupa *pretest* dan *posttest*.

#### 3. Penetapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis data dengan menggunakan data statistik deskriptif dan melakukan pengujian hipotesis dengan statistik inferensial.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa di SDN Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 9 Mei dan 12 Mei 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data hasil belajar siswa pada materi “Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang”. Data hasil belajar siswa ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan di kelas eksperimen. Kegiatan awal penelitian ini yaitu dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi “Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang”. Pertemuan berikutnya, peneliti masih melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas yang sama, dan setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan pemberian *posttest* yang bertujuan untuk

mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi “Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang”.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dan *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT yang diberikan kepada siswa kelas V di SDN Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,00 dengan kategori sedang dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,833 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan perolehan *indeks gain* sebesar 0,629 yang termasuk pada kategori cukup efektif.

Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* tersebut disajikan kedalam bentuk presentase seperti berikut:

**Tabel 1**  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi		Presentase	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Sangat Rendah</b>	0	0	0%	0%
<b>Rendah</b>	5	0	16,7%	0%
<b>Sedang</b>	19	0	55%	0%

<b>Tinggi</b>	7	14	23,3%	46,7%
<b>Sangat Tinggi</b>	0	16	0%	53,3%
<b>Jumlah</b>	30	20	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil *pretest* belajar siswa pada materi “Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang” sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk kategori rendah terdapat 5 orang siswa atau sebesar 16,7 %, terdapat 19 orang siswa untuk kategori dengan tingkat persentase sebesar 55%, dan terdapat 7 orang siswa untuk kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 23,3%. Kemudian peneliti memberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan diperoleh hasil *posttest* belajar siswa seperti diagram diatas yang terdiri dari kategori tinggi dan sangat tinggi. Untuk kategori tinggi terdapat 14 orang siswa dengan persentase sebesar 46,7% dan terdapat 16 orang untuk kategori sangat tinggi dengan tingkat persentase sebesar 53,3%.

## Pembahasan

### a. Gambaran tentang Proses Pembelajaran pada Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT di Kelas V SDN Sukamulya

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi perjuangan

melawan penjajahan Jepang yang dilaksanakan di kelas V SDN Sukamulya yang terdiri dari empat tahapan pokok yakni penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan memberikan jawaban yang kemudian lebih dikembangkan lagi menjadi tujuh tahapan diantaranya menyampaikan tujuan dan memotivasi, menyajikan informasi, penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, memberikan jawaban, dan memberikan penghargaan akhirnya terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kelas V mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias dalam mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Proses pembelajaran dimulai dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dan memotivasi siswa. Langkah berikutnya guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi perjuangan melawan penjajahan Jepang. Guru menyiapkan LKS dan membagi siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5 orang secara heterogen. Selanjutnya guru memberikan nomor kepada setiap siswa dan setiap siswa berkumpul dengan kelompoknya. Guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan secara berkelompok, namun

sebelumnya guru memberikan arahan terlebih dahulu dalam mengerjakan LKS tersebut. Jadi, setiap siswa harus mengerjakan soal sesuai dengan nomor kepala kemudian memaparkan atau mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya agar semua anggota kelompoknya mengetahui jawaban dari pertanyaannya.

Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang tercepat menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut dilakukan agar memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengerjakan tugasnya. Berdasarkan langkah pembelajaran kooperatif NHT, selanjutnya guru memanggil nomor secara acak, kemudian nomor yang dipanggil dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk memaparkan pertanyaan yang diajukan guru. Namun guru juga melakukan variasi yaitu dengan memanggil satu nomor, kemudian nomor yang disebutkan harus mengacungkan tangannya dengan cepat dan yang tercepat maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya dan guru memberikan penghargaan. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan. Selanjutnya, guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang aktif dan memperoleh skor terbanyak. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi yang belum

dipahami dan membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Diakhir pembelajaran, guru memberikan soal *posttest* berupa pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Model pembelajaran NHT dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta meningkatkan kerjasama dan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa dituntut untuk tanggung jawab masing-masing terhadap keberhasilan belajar kelompoknya untuk menjadi kelompok yang terbaik dari kelompok yang lainnya, sehingga setiap siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh serta saling mendukung. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran mampu membantu siswa untuk dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran, selain itu model pembelajaran ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja melainkan untuk melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

#### **b. Hasil Belajar Siswa pada Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT**

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2012, hlm. 5) 'hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu'. Hasil belajar siswa tersebut dapat berupa perubahan yang terjadi pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotor. Perubahan tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Sebelum memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, terlebih dahulu siswa diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi perjuangan melawan penjajahan Jepang di kelas V. Tes yang diberikan tersebut berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang sudah diuji kevalidan, kereliabelannya, tingkat kesukaran serta daya pembeda. Rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh yaitu 51,00 dengan kategori sedang dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah yaitu 30. Selanjutnya memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah diberikan perlakuan, tahap berikutnya memberikan *posttest* untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Soal yang diberikan sama seperti soal yang digunakan untuk *pretest*, rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh yaitu 81,833 dengan kategori sangat tinggi, dengan nilai tertinggi 100 dan

nilai terendah 65. Sehingga dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

### c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT terhadap Hasil Belajar Siswa

Ternyata proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, siswa menjadi lebih antusias karena proses pembelajarannya lebih bervariasi dari proses pembelajaran yang biasanya dilakukan. Dalam uji analisis menggunakan *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Selanjutnya dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif NHT ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah menganalisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, untuk melihat sejauh mana kualitas peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari hasil *pretes* dan *posttes* maka dilakukan uji *indeks gain*. Nilai rata-rata *indeks gain* yang diperoleh yaitu sebesar 0,629 dengan kategori cukup efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini teruji kebenarannya, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan Jepang yang dilakukan di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

## SIMPULAN

Secara khusus dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan diperoleh data sebagai berikut.

1. Data hasil *pretest* mengenai hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan Jepang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai rata-rata 51,00 dengan kategori tingkat hasil belajar sedang, sedangkan untuk hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 81,833 dengan kategori tingkat hasil belajar sangat tinggi.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan Jepang di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai perhitungan N Gain nilai rata-ratanya adalah 0,629 dengan kategori kualitas hasil belajar cukup

efektif. Antara hasil *pretest* dan *posttest*, ternyata hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. selain itu, nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan Jepang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halimah, dkk. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Tema Peduli terhadap Makhluh Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedadidaktika*. 1 (2), 121-131.
- Herawati, P & Abdullah, M.H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1(02), hlm. 1-10.
- Isjoni, (2014). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Piawati, P. (2012). Pengaruh Penggunaan Kooperatif Learning Tipe Number Head Together terhadap Hasil Belajar Siswa

pada Materi Bangun Ruang. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.

Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.

Rohayati, A. (2013). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Siswa SD Sambawa Satiawaras Kecamatan Cibalong. *Jurnal Saung Guru*, IV(3). 181-187.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

Team Dosen Pengajar IPS. (2014). Pendidikan IPS Sekolah Dasar. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.